

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PALU

Fatmawati Lahama, Asep Mahpuds, Jamaluddin

fatmawatilahama33@gmail.com

Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako

Absatract

This study aims to analyze: (1) form of community participation, (2) the mechanism of community participation and school efforts to increase community participation in the implementation of school-based management in SMP Negeri 1 Palu. The research method used is a survey method with the approach used is qualitative descriptive. Sampling is done by simple random technique. Data collection metho in the researcher are, interviews and questionnaires. The data obtained from the results of interviews, observations, document recordings, complete field notes are then made data reduction then followed by data presentation then a temporary conclusion is formulated. The results showed that community participation in the implementation of school-based management in SMP Negeri 1 Palu were: (1) participation in the form of taking decisions, participation in the form of planning, implementing and evaluating school activities, namely people involved in meetings between giving input/suggestions and criticisms of planning the school program then participates in the implementation and evaluation of activities (2) Mechanism of community participation in supporting the success of school-based management in SMP Negeri 1 Palu, namely decision making, implementation that mobilizes funding resources, administrative activities, coordination and elaboration of programs, benefit taking, and evaluation. (3) Efforts to increase community participation are holding friendships with parents, calling parents if there are difficulties experienced by the school, establishing intentional communication, and holding consultations with parents.

Keywords: *Community participation, school based management*

PENDAHULUAN

Otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Menurut Mulyasa (2005:11) manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Implementasi MBS harus didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua siswa yang tinggi. Orang tua siswa dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan. Melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat merumuskan dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kuswara (2003:18) mengemukakan sejalan dengan upaya reformasi pendidikan nasional melalui otonomi daerah, hubungan sekolah dengan masyarakat secara *education* dan *cultural* khususnya orang tua siswa dan masyarakat sekitar juga perlu direformasi sehingga tanggung jawab pendidikan bukan hanya pada sekolah untuk memberdayakan orang tua siswa dalam pendidikan.

MBS adalah sebuah model pengelolaan pendidikan yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Palu. Walaupun belum efektif secara keseluruhan, namun sekolah sudah mampu mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi sekolah, program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses belajar mengajar, dan adanya keterbukaan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah menyangkut program, anggaran, ketenagaan dan prestasi.

Implementasi MBS dihadapkan pada beberapa masalah dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Palu yaitu belum adanya keterlibatan semua unsur terkait dalam perencanaan program sekolah, pelaksanaan dengan evaluasi (kepala sekolah, guru, komite sekolah, tokoh masyarakat dan lain-lain). Hasil wawancara dengan bapak Zainudin Lamari (wakil kepala sekolah bidang kurikulum), tanggal 16 Februari 2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan kajian dan mengetahui lebih jauh hal tersebut melalui penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 1 Palu. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Palu?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Palu?

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode survey, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini orang tua siswa berjumlah 50 di antaranya 25 orang tua siswa dari kelas VIII dan 25 orang tua siswa dari kelas IX. Sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah dan orang tua siswa/masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan persentase.

Proses analisis data dan wawancara dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi dibuat catatan lapangan secara lengkap.
2. Selanjutnya dibuat reduksi data.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami
4. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
5. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan MBS di SMPN 1 Palu

Partisipasi masyarakat menuntut adanya pemahaman yang sama atau obyektif dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Zainudin Lamari (Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik)

Partisipasi masyarakat itu bentuk tindakan dari orang tua siswa yang selalu aktif

mendukung program sekolah dan sangat perhatian dengan pendidikan anaknya

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat (*stakeholder*). Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan perwakilan masyarakat dalam membantu sekolah, sebab masyarakat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah mulai sadar pentingnya dukungan mereka terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah. Peran serta orang tua juga tidak hanya terbatas pada mobilitas sumbangan dana saja, tetapi lebih substansial pada fungsi-fungsi manajemen di sekolah.

Tanggung jawab yang begitu besar di pundak kepala sekolah, maka kepala sekolah selalu melibatkan seluruh warga sekolah, terutama guru, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar yang peduli pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hardi, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu.

Sebagai Kepala Sekolah, saya menggerakkan kerja sama yang baik antara orangtua dan guru agar selalu kompak dalam segala hal yang menyangkut pendidikan anaknya. Seperti memotivasi orangtua untuk terus mendukung belajar anak agar dapat berprestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat sebagai bentuk tindakan dan kewajiban bagi orang tua siswa untuk aktif mendukung program sekolah, perhatian dengan pendidikan anak, membantu dan mendukung belajar anak dan membantu sekolah menghadapi permasalahan yang terjadi di sekolah.

Rodliyah (2013:5) mengemukakan partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan MBS. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah bertujuan untuk: (a) menyediakan sumber

daya yang lebih, menjamin pemerataan dan efektifitas, (b) meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan dengan menempatkan proses sedekat mungkin dengan budaya, kondisi, kebutuhan, dan adat istiadat masyarakat setempat.

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap SMP Negeri 1 Palu dalam mendukung keberhasilan MBS yaitu dalam bentuk perencanaan. Masyarakat ikut dalam kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah dalam membentuk penyusunan rancangan program kerja dalam mendukung keberhasilan MBS.

Partisipasi masyarakat di SMP Negeri 1 Palu yang ikut berpartisipasi dalam rapat rancangan program kerja dapat dikatakan berjalan dengan baik dimana setiap rapat yang diadakan oleh sekolah selalu dihadiri oleh masyarakat dan orang tua siswa. Masyarakat dan orang tua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi dengan memberikan ide, gagasan, atau pendapat-pendapat yang dapat mendorong Manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Palu. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah SMP Negeri 1 Palu. bapak Hardi. S.Pd., M.Pd.

Manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 sudah berjalan dengan baik, semua program-program kegiatan yang dilaksanakan terlebih dahulu dimusyawarakan bersama orang tua siswa melalui rapat yang diadakan disekolah, setelah program kegiatan selesai dilaksanakan, kami membuat laporan pertanggungjawaban yang kemudian di sampaikan kepada orang tua siswa, karena keterlaksanaan program manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Palu tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari orang tua siswa yang hadir pada saat perencanaan program kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Palu.

Masyarakat sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Palu terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Pada proses perencanaan masyarakat berpartisipasi dengan menghadiri apabila diundang oleh sekolah dalam melaksanakan rapat program kegiatan yang akan dilaksanakan guna mendukung keberhasilan MBS.

Beberapa orang tua siswa biasa aktif dalam pelaksanaan program kerja namun ada beberapa pula yang tak bisa ikut aktif dalam pelaksanaannya sehingga beberapa dari mereka hanya memberikan bantuan materi atau barang yang dapat membantu dalam pelaksanaan program kerja tersebut. Hal ini diungkapkan oleh bapak Hardi. S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palu)

Sekolah tidak pernah memaksakan kepada orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan, pihak sekolah kebanyakan hanya meminta kemanisan hati dari orang tua siswa untuk membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan maupun kegiatan-kegiatan yang tidak direncanakan.

Kepala Sekolah, guru dan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Palu sudah sangat memahami tindakan partisipasi masyarakat itu sendiri, mereka menyadari bahwa tindakan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak, namun sebagian orang tua siswa masih belum memahami secara detail terkait peran dan tindakan orang tua yang sebenarnya bagi sekolah.

Partisipasi orang tua dan masyarakat pada sekolah khususnya SMP Negeri 1 Palu memiliki beberapa bentuk. Mulai (1) partisipasi dalam bentuk mengambil keputusan, (2) partisipasi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sekolah.

Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam bentuk mengambil keputusan ialah dalam mendukung keberhasilan MBS, tahap pertama yang dilakukan ialah merumuskan visi, misi, dan strategi sekolah. Kepala

sekolah mengajak guru dan orang tua siswa membicarakan profil sekolah dan merumuskan visi, misi, strategi dan program kerja sekolah. Orang tua yang terlibat dalam pertemuan tersebut dapat memberikan masukan/saran atau kritik terhadap usulan program sekolah dan ketika mereka kurang menyetujui terhadap program tersebut. Masukan/saran dan kritik orang tua merupakan bentuk partisipasi dalam pemikiran. Dengan terdapat saran dan kritik tersebut menjadi bukti bahwa orang tua sangat memperhatikan kemajuan pendidikan di sekolah demi anaknya memperoleh pembelajaran yang baik.

Tahap perencanaan ini berkaitan dengan teori dari Nukholis (2002:126) partisipasi orang tua dalam mengikuti rapat dalam merancang program kegiatan sekolah merupakan partisipasi orang tua dalam bentuk pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua dan mengunjungi anaknya sedang belajar di sekolah.

Perencanaan partisipasi masyarakat di SMP negeri 1 Palu yaitu dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, seperti kegiatan-kegiatan perlombaan, menyediakan prasarana dan prasarana di dalam kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas, membantu dalam bentuk ide, gagasan, pendapat, dana maupun materi.

Made Pidarta (2004:188) mengemukakan bidang partisipasi masyarakat dalam pendidikan antara lain alat-alat belajar, kurikulum terutama yang lokal, dana, material untuk bangunan, Auditing keuangan, dan kontrol terhadap kegiatan-kegiatan sekolah

Kepedulian masyarakat dalam mendukung keberhasilan MBS di SMPN Negeri 1 Palu. Dukungan diwujudkan dalam bentuk orangtua dan masyarakat mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Ranti.

saya selalu memberikan perhatian saya terhadap pendidikan anak saya, saya selalu mengawasi anak saya dalam pergaulan maupun tugas akademik, saya selalu mengawasi dan megontrol anak saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saya juga melengkapi kebutuhan anak saya dalam belajar dirumah agar dia menjadi lebih bersemangat.

Begitupun dengan evaluasi, pihak sekolah SMP Negeri satu Palu selalu melaporkan hasil pelaksanaan kepada orang tua siswa, salah satu partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan MBS di SMP Negeri 1 Palu dimana orang tua siswa berpartisipasi dalam mengawasi siswa untuk belajar di rumah sehingga mutu pendidikan juga meningkat.

Partisipasi ini merupakan partisipasi dengan pendekatan *home-based*. Pendekatan *home-based* dikemukakan oleh Nukholis (2002:127) yaitu partisipasi dimana orang tua mengawasi anaknya dalam belajar dan ikut membantu dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Tabel 1 Persentasi Bentuk Partisipasi Masyarakat

| no | Peryataan | % |
|----|--|-----|
| 1 | Partisipasi masyarakat berupah uang | 52% |
| 2 | Dukungan masyarakat didasarkan pada kebutuhan anak disekolah | 79% |
| 3 | Masyarakat dilibatkan dalam pelakasanaan kegiatan sekolah | 72% |
| 4 | Masyarakat memberikan dukungan berupah ide/gagasan/pendapat | 70% |
| 5 | Masyarakat memberikan dukungan berupah tenaga | 45% |
| 6 | Masyarakat memberikan dukungan berupah fisik/material/alat | 28% |
| 7 | Orang tua dilibatkan dalam pengambilan keputusan | 60% |

| | |
|------------------|-------------|
| Rata-rata | 58% |
| Kategori | Baik |

Berdasarkan Tabel 1 pada indikator bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di SMP N 1 palu memperoleh persentasi sebesar 58% berada dalam kategori baik, dimana orang tua siswa menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa disekolah yang tidak disediakan oleh sekolah, masyarakat dan orang tua ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, serta memberikan dukungan berupa ide, gagasan, maupun pendapat. Namun terdapat beberapa unsur yang perlu ditingkatkan yaitu, dukungan orang tua berupa uang, dukungan orang tua berupa tenaga, dukungan orang tua berupa fisik/material/alat, dan yang terakhir sekolah juga harus melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi orang tua pada hakikatnya mempunyai efek yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ada beberapa model partisipasi orang tua, Keith dan Girling (1991) mengemukakan setidaknya ada tiga bentuk atau model partisipasi keluarga atau masyarakat terhadap sekolah, yaitu model profesional, advokasi, dan kemitraan.

Implementasi MBS dalam rangka desentralisasi pendidikan di Indonesia, maka keberhasilan implementasi MBS sedikitnya dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu efektivitas, efisiensi dan produktivitas (Mulyasa, 2004:81)

Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas MBS sebagaimana efektivitas pendidikan pada umumnya, berarti MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapat dan memanfaatkan sumber dana, sumber daya, dan sumber belajar (sarana dan prasarana) untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Efisiensi yakni perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Artinya suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Sedangkan produktivitas dalam dunia pendidikan yakni keseluruhan minimal. Sedangkan produktivitas dalam dunia pendidikan yakni keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, implementasi MBS disamping dilihat dari segi efektivitas, juga perlu dianalisis dari segi efisiensi untuk melihat produktivitas.

Mekanisme partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Palu

Interaksi antara masyarakat, orang tua dan pihak sekolah merupakan sebuah mekanisme partisipasi masyarakat di SMP Negeri 1 Palu. Interaksi antar masyarakat dan sekolah dilakukan pada saat rapat penyusunan program kerja dan pelaksanaan program kerja. Pada saat penyusunan program kerja masyarakat memberikan partisipasinya berupa ide, gagasan, maupun pendapat-pendapatnya untuk menyusun sebuah program. Hal ini diungkapkan oleh bapak Hardi. S.Pd., M.Pd *Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah tidak akan berjalan mulus tanpa partisipasi dari masyarakat, pada saat rapat komite saya sering menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat/orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program yang telah direncanakan.*

Astuti (2011:61-63) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan; (2) partisipasi dalam pelaksanaan; (3) partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama.

Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Tabel 2 Sumber Partisipasi Masyarakat

| no | Pernyataan | % |
|----|--|-----|
| 1 | Kepala sekolah memberikan pengarahannya penting keikutsertaan masyarakat | 82% |
| 2 | Masyarakat selalu dilibatkan dalam berbagai event | 57% |
| 3 | Masyarakat dan komite sekolah dilibatkan dalam kegiatan yang dilakukan sekolah | 56% |
| 4 | Masyarakat dilibatkan dalam hadwal pelaksanaan program tahunan sekolah | 63% |
| 5 | Masyarakat dilibatkan dalam penyusunan APBS | 53% |

| | | |
|-----------------|---|-------------|
| 6 | Komite sekolah terlibat dalam transparansi APBS | 64% |
| 7 | Komite sekola terlibat dalam perencanaan anggran | 68% |
| 8 | Masyarakat ikut serta dalam penerimaan Raport siswa | 77% |
| 9 | Masyarakat terlibat dalam bakti sosial bersama sekolah | 66% |
| 10 | Sekolah mengadakan kegiatan pelajaran akhir tahun bersama masyarajkat | 62% |
| Total | | 65% |
| Kategori | | Baik |

Berdasarkan Tabel 2 pada indikator sumber partisipasi masyarakat memperoleh persentase sebesar 65% dalam kategori baik, yaitu masyarakat dilibatkan dalam iven-iven sekolah, masyarakat dan komite sekolah dilibatkan dalam penyusunan program kegiatan sekolah, orang tua dilibatkan dalam jadwal pelaksanaan program tahunan sekolah, orang tua dilibatkan dalam penyusunan perencanaan APBS dan transparansi keuangan melibatkan komite sekolah, pegadaan bakti sosial dan kegiatan sekolah tiap tahun.

Tabel 3 Partisipasi Masyarakat Melalui Komite Sekolah

| No | Pernyataan | % |
|----|---|-----|
| 1 | Masyarakat menghadiri pertemuan yang diadakan pihak sekolah | 82% |
| 2 | Masyarakat ikut melakukan musyawarah dalam menetapkan rencana program tahunan sekolah | 64% |
| 3 | Pihak sekolah melakukan evaluasi program sekolah bersama komite sekolah | 69% |
| 4 | Pihak Sekolah Melakukan Secara Intens Kerjasama Bersama Masyarakat | 79% |
| 5 | Kepala Sekolah Bertanggung Jawab Terhadap Humas | 85% |
| 6 | Pihak Sekolah Melakukan Evaluasi Program Sekolah | 85% |

| | | |
|-----------------|------------------------|--------------------|
| | Bersama Komite Sekolah | |
| Total | | 77% |
| Kategori | | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 3 pada indikator partisipasi masyarakat melalui komite sekolah yang memperoleh persentase sebesar 77% dalam kategori sangat tinggi, yaitu sekolah mengadakan musyawarah dengan orang tua siswa pada awal semester untuk menetapkan rencana program tahunan sekolah dan melakukan dialog bersama masyarakat ketika terjadi permasalahan disekolah.

Hal ini sesuai dengan tujuan dibentuknya komite sekolah yang diungkapkan Suryadi (2003) mengemukakan dibentuknya komite sekolah dimaksudkan sebagai wadah pemberdayaan peran serta masyarakat. Komite sekolah merupakan mitra sekolah dalam upaya membangun komitmen dan loyalitas serta kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kualitas sekolah. Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut, (1) mewakili dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendiidkan yang bermutu di satuan pendidikan.

Upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Palu

Pencapaian SMP Negeri I palu dalam mencapai keberhasilan itu di sampaikan juga oleh Bapak Adam Prasatnya *SMP Negeri satu merupakan sebuah sekolah yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun bidan seni dan olahraga,*

ini dapat kami ketahui saat sekolah melaporkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan di SMP Negeri I Palu.

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan, partisipasi ini biasa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS, partisipasi orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, karena sekolah merupakan patner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Beberapa cara yang dapat ditempuh SMP Negeri 1 Palu untuk menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat, yaitu:

1. Melibatkan orang tua dan masyarakat secara proposional dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.
2. Menjalin komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah menghubungi orang tua siswadengan cara sebagai berikut, (1) mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua dan masyarakat, sehingga rapat dapat efektif, (2) Mengirim berita tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah secara periodik, sehingga sekolah mengetahui program dan perkembangan sekolah, (3) mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik; (4) melibatkan orang tua dalam berbagai program kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional,keagamaan, dan pentas seni; (5) mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Mulyasa mengemukakan ada beberapa upaya untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah. (1) menawarkan sanksi terhadap masyarakat yang

tidak mau berpartisipasi baik berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus di derita oleh pelanggar; (2) menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berpartisipasi; (3) melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat akan menguntungkan masyarakat itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang; (4) menghimbau masyarakat dalam berbagai kegiatan; (5) menghubungkan masyarakat dengan layanan sekolah yang baik; (6) menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki khalayak banyak untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah; (7) menghubungkan keterlibatan masyarakatdalam kegiatan sekolah dengan kepentingan mereka; (8) menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mewujudkan aspirasinya.

Tabel 4 Keberhasilan MBS

| no | Pernyataan | % |
|----|---|-----|
| 1 | Sekolah melaporkan program sekolah kepada orang tua siswa | 84% |
| 2 | Sekolah memberikan informasi kegiatan sekolah | 82% |
| 3 | Masyarakat ikut berpartisipasi dalam peyelenggaraan pendidikan | 69% |
| 4 | Pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat/orang tua | 66% |
| 5 | Orang tua ikut mengawasi belajar anak dirumah | 79% |
| 6 | Pihak sekolah melaporkan keuangan secara terbuka kepada orang tua | 68% |
| 7 | Sekolah mempertanggung jawabkan laporan APBS kepada orang tua | 63% |
| 8 | Sekolah menerbitkan buletin yang berisih informasih kegiatan | 68% |

| | | |
|------------------|--|--------------------|
| 9 | Sekolah mengutamakan sarana dan prasarana sekolah | 83% |
| 10 | Sekolah selalu menghadiri undangan sekolah/ lembaga/organisasi | 78% |
| 11 | Sekolah melaksanakan APBS sesuai dengan program | 83% |
| 12 | Sekolah menggunakan anggaran secara efektif dengan kebutuhan sekolah | 80% |
| 13 | Kepala sekolah selalu menyambut tamu yang datang | 85% |
| Rata-rata | | 76% |
| Kategori | | Sangat Baik |

Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Palu dalam meningkatkan keberhasilan MBS di sekolah dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari hasil angket pada indikator keberhasilan MBS memperoleh presentase sebesar 76% dalam kategori sangat tinggi, yaitu sekolah selalu melaporkan program sekolah kepada orang tua, memberikan informasi kegiatan sekolah, orang tua ikut mengawasi belajar anak dirumah, sekolah mengutamakan sarana dan prasarana, orang tua selalu menghadiri undangan sekolah, sekolah menjalankan APBS sesuai dengan program, sekolah menggunakan anggaran sesuai dengan kebutuhan, dan penyambutan yang ramah dari kepala sekolah buat orang tua siswa.

Namun ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan, laporan keuangan dari pihak sekolah kepada masyarakat, sekolah melaporkan laporan pertanggung jawaban APBS kepada masyarakat, sekolah menerbitkan buletin berisi kegiatan-kegiatan sekolah.

Astuti (2012) mengemukakan, bahwa partisipasi edukatif perlu didesain sesuai kondisi dan potensi siswa, orang tua dan keluarga sebagai pedoman untuk mendorong keterlibatan anggota keluarga dalam proses pendidikan anak. Salah satu wujud konkrit secara formal yang diimplementasikan adalah dibentuknya komite sekolah. Hadirnya komite sekolah sebagai salah satu wujud implementasi MBS akan memberikan peran penting kepada warga sekolah dan masyarakat agar berperan lebih aktif maka perlu strategi dan pemahaman, serta masyarakat dapat menyadari bahwa keberadaanya merupakan bagian integral dari sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian sebagaimana telah diuraikan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri 1 Palu yaitu: (1) partisipasi dalam bentuk mengambil keputusan, yakni orang tua siswa terlibat dalam pertemuan antara sekolah dan komite sekolah dengan memberikan masukan/saran dan kritik terhadap perencanaan program sekolah; (2) partisipasi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sekolah. yakni orang tua siswa ikut dalam perencanaan program kerja dengan memberikan ide, gagasan dan pendapat, kemudian ikut dalam pelaksanaan dengan berpartisipasi memberikan bantuan dalam bentuk fisik maupun materi, selanjutnya pada tahap evaluasi pihak sekolah melaporkan keberhasilan hasil kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan kepada masyarakat dan orang tua siswa.
2. Mekanisme partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan MBS di SMP Negeri 1 Palu yaitu, pengambilan keputusan, pelaksanaan yang menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

3. Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu, mengadakan silaturahmi dengan orang tua, memanggil orang tua jika ada kesulitan yang dialami sekolah, menjalin komunikasi secara intensi, mengadakan musyawarah dengan orang tua, dan mengikuti/menghadiri undangan komite sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Asep Mahfuds. M.Si dan Dr. Jamaludin. M.Si selaku Dosen Pembimbing, disela-sela rutinitasnya namun tetap meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, dorongan, saran dan arahan sejak rencana penelitian hingga selesainya penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, 2012. *Peningatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa melalui metode pembelajaran edutainment siswa kelas IV SD Negeri 2 Karangnongko Boyolali tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi. UMS.
- Dwiningrum, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Keith dan Girling, 1991. *Education, Management and Paticipation: New Direction in Educational Administration*. Adison Wesley Punlishing Co : Mass
- Kusmara, 2003. *School Based Management (SMB), Format Madrasa masa depan dan masa depan Madrasa*, Media pembinaan Bandung.
- Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategis, dan*

imlementasi, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

- Nurkolis, 2002. *Manajemen berbasis sekolah: teori, Model dan aplikasi*. Grasiando:Jakarta.
- Rodliyah, St. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Di Sekolah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Peneltian Kualitatif, kuantitatif, dan RD*. Affa Beta: Bandung.
- Suparman, 2001. *Desain intruksional, Pengembangan aktivitas intruksional*. Dirjendikti, depdiknas Jakarta.
- Suryadi, K, Ramdhani, A. 2003. *Sistem Pendukung Keputusan*. Rosda: Bandung.